

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asuransi diambil bukan karena ada orang yang akan meninggal, tetapi karena ada orang yang harus tetap hidup. Sekarang ini banyak orang mulai mempertimbangkan asuransi baik untuk diri sendiri dan orang-orang yang mereka cintai. Karena tidak ada yang dapat mengetahui apa yang akan terjadi sesudah ini. Dimana dengan adanya perusahaan asuransi masyarakat dapat berusaha dalam mengurangi berbagai keadaan di masa depan yang tidak pasti dan merugikan dan hal tersebut sudah diperkirakan sebelumnya sehingga pengaruh terhadap keuangan dapat merubah dari perkiraan yang tidak pasti menjadi sedikit mendekati kepastian. Karena itu pada saat ini banyak sekali masyarakat yang tidak hanya mengasuransikan jiwa karena meninggal dunia saja, tetapi mereka mengantisipasi mengenai keadaan ekonomi dimasa depan atau hari tua.

Asuransi merupakan suatu perjanjian antara tertanggung atau nasabah dengan penanggung atau perusahaan asuransi. Pihak penanggung bersedia menanggung sejumlah kerugian yang mungkin timbul di masa yang datang setelah tertanggung menyepakati pembayaran uang yang disebut premi.

Perkembangan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyediaan dana untuk pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ekonomi. Dapat dipastikan semakin suburnya sistem perusahaan asuransi di Indonesia menjadikan kesempatan emas sekaligus incaran di setiap pemegang kendali perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor agar menginvestasikan keuangan demi tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait (berlabel asuransi). Kendatipula demikian, tiap-tiap perusahaan asuransi hingga kini masih eksis menerapkan sistem asuransi yang diujakan dalam bentuk iklan, ini tidak lain demi menarik minat investor. Adapun tujuan lainnya agar mempermudah arah dalam menatap hidup dimasa depan dengan baik. Terlebih dripada itu, hal tersebut memberikan rasa aman dan ketenangan terhadapnya, manakalah dibutuhkan ketika keperluan mendesak dalam situasi apapun.

Bersama dengan nasabah dan mitra penjualan, Allianz adalah salah satu komunitas keuangan terkuat. Lebih dari 83 juta nasabah pribadi dan korporasi mengandalkan pengetahuan, jangkauan global, kekuatan modal dan kesolidan Allianz untuk membantu mereka memanfaatkan peluang keuangan serta untuk menghindari dan menjaga diri terhadap risiko. Di

semester pertama tahun 2014, dengan dukungan 148,000 karyawan di lebih dari 70 negara, Allianz berhasil meraih pendapatan 63,4 miliar Euro dan laba operasional 5,51 miliar Euro. Serta pendapatan bersih bagi para pemegang saham mencapai 1,755 juta Euro. Kesuksesan bisnis di bidang asuransi, manajemen aset dan layanan bantuan didasarkan permintaan nasabah atas solusi keuangan yang tahan krisis untuk masyarakat yang menua dan tantangan dari perubahan iklim. Transparansi dan integritas merupakan komponen kunci dari tatakelola yang berkelanjutan di Allianz.

Allianz berada di kawasan Asia Pasifik sejak 1917 di pesisir Cina dengan menyediakan asuransi kebakaran dan asuransi jasa pengangkutan. Saat ini Allianz telah beroperasi pada 14 pasar di seluruh kawasan dengan menawarkan layanan asuransi umum, asuransi jiwa dan kesehatan serta aset manajemen. Dengan dukungan 35,000 karyawan, Allianz melayani kebutuhan hampir dari 20 juta nasabah di seluruh kawasan ini. Kunci sukses Allianz adalah Kemampuan untuk cepat beradaptasi dengan kebutuhan lokal. Di semester pertama tahun 2014, Allianz di Asia Pasifik mencatat pendapatan sebesar 3.7 miliar Euro dan laba operasional sebanyak 285 juta Euro.

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz

memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996.

Kini Allianz Indonesia didukung oleh lebih dari 1,200 karyawan dan lebih dari 17,000 tenaga penjualan di 93 kantor pemasaran di 46 kota. Kekuatan tersebut ditunjang oleh jaringan mitra perbankan dan mitra distribusi lainnya untuk melayani lebih dari 4 juta tertanggung di Indonesia.

Pada semester pertama 2014 Allianz Indonesia mencapai kinerja yang positif dengan Pendapatan Premi Bruto (PPB) keseluruhan dari bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan umum sebesar Rp 5,43 triliun. Bisnis asuransi jiwa dan kesehatan pada khususnya membukukan PPB sebesar Rp 4,87 triliun, sedangkan bisnis asuransi umum meraih PPB sebesar Rp 555,8 miliar. Allianz dan Agen/Tenaga Penjualnya telah terdaftar pada dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

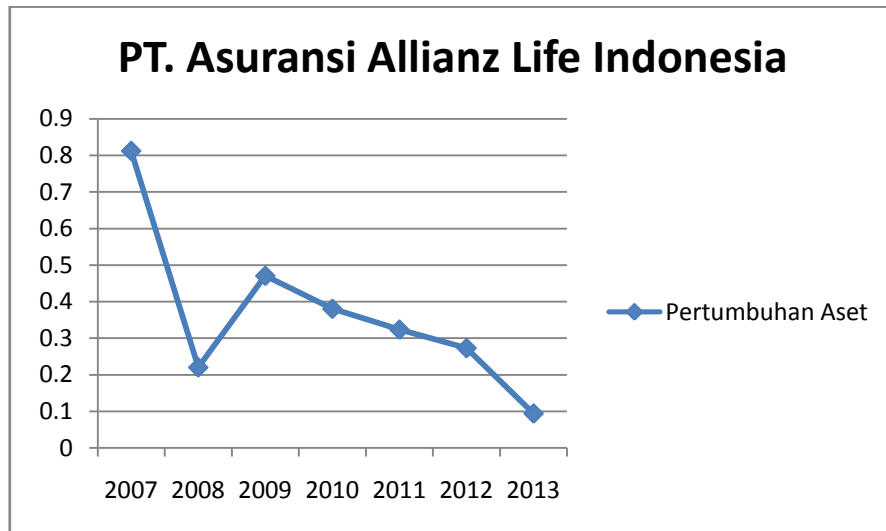
Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.

Investasi di dalam perusahaan asuransi merupakan dalam bentuk portofolio. Menurut Lawrence dan Michael yang dikutip oleh Sula (2004),

portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan.

Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel premi, klaim, investasi.

Berikut ini gambaran dari pertumbuhan aset pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia periode 2007-2013 dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dengan jelas pertumbuhan aset perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi pada tahun 2007 aset mengalami peningkatan sebesar 0,81% karena ekuitas yang dihasilkan mencapai target. Sedangkan pada tahun 2008 aset menurun sebesar 0,22%. Hal ini terjadi karena kewajiban lain-lain perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya. Di tahun 2009 aset mengalami peningkatan sebesar 0,47% hal ini di karenakan ekuitas perusahaan, investasi dan bukan investasi yang dihasilkan lebih besar dari tahun sebelumnya dengan kata lain masih bisa ditekan semaksimal mungkin. Pada tahun 2010-2012 aset menurun secara bertahap sebesar 0,38%, 0,32%, 0.27% karena kewajiban lain-lain lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Dan di tahun 2013 aset mengalami

penurunan secara signifikan sebesar 0,09% sebab kewajiban lain-lain perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat aset digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi, sehingga perusahaan asuransi perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Premi, Klaim, Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diambil kesimpulan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perubahan kebutuhan asuransi dan perubahan ahli waris.
2. Perubahan biaya-biaya yang timbul di portofolio.
3. Kerugian harus pasti dan dapat diukur.
4. Pembayaran klaim seperti yang tertuang dalam kontrak.
5. Penghentian pertanggungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh premi, klaim, investasi secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh premi, klaim, investasi secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti maka yang menjadi tujuan dari peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, investasi secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, investasi secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak perusahaan asuransi, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar dapat terus meningkatkan kinerja keuangan serta kegiatan yang dilakukan pada perusahaan PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu yang dapat digunakan dalam kajian tentang kinerja keuangan khususnya tentang pengaruh premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi dan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka.